

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif non eksperimental dengan rancangan deskriptif analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* dilakukan dengan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu yang berarti bahwa subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan saat pemeriksaan (Adiputra *et al.*, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dimulai dari Juni s/d Juli 2022, setelah mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Adapun waktu yang digunakan dalam penyusunan proposal yakni selama 2 bulan, diawali dari bulan Januari s/d Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah generaliasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan ciri khas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Seluruh civitas akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan populasi yang digunakan dalam riset atau penelitian ini.

a. Populasi target

Populasi target ialah suatu kelompok yang sifatnya umum, hal ini dikarenakan sumber data populasi target memiliki cakupan yang luas, akan tetapi dibatasi oleh karakteristik demografi dan klinis (Siregar *et al.*, 2021). Populasi target dalam riset atau penelitian ini ialah seluruh civitas akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau merupakan populasi yang memiliki sifat khusus, karena sumber data populasi terjangkau memiliki kriteria penelitian yang terjangkau oleh peneliti, dan dibatasi oleh tempat serta waktu (Siregar *et al.*, 2021). Populasi terjangkau dalam penelitian ini yakni seluruh civitas akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah menerima vaksinasi moderna COVID-19.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, yang diambil melalui suatu prosedur sehingga mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *total sampling*, dengan mengambil sampel didasarkan dari total populasi yang diambil sebagai unit sampel (Roflin, Liberty, & Pariyana, 2021). *Total sampling* dalam penelitian ini yaitu semua civitas akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin sebagai berikut: (Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (5%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{79}{1+79(0,05)^2}$$

$$n = \frac{79}{1,1975} = 65,97 \text{ atau } 66 \text{ sampel}$$

Dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 66 responden. Jumlah seluruh responden total yang telah dilakukan vaksinasi Moderna dosis pertama dan kedua baik penyintas dan non penyintas COVID-19 adalah 79 sampel. Akan tetapi, pada 79 sampel terdapat 6 responden yang tidak dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini dikarenakan 6 sampel tersebut masuk pada kriteria eksklusi yang memiliki penyakit komorbid. Sehingga, peneliti hanya mengambil semua responden yang memenuhi kriteria peneliti sebanyak 73 responden. Secara total sampling.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden berusia 18-45 tahun yang telah mendapatkan vaksinasi moderna dosis satu dan dosis dua di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- 2) Penyintas dan non penyintas COVID-19 yang telah menerima vaksinasi moderna dosis satu ataupun dua di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden dengan penyakit komorbid (penyakit penyerta) seperti penyakit jantung (kardiovaskuler), hati kronik, darah tinggi, DM, kanker, dan paru obstruksi kronik.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu nilai atau sifat yang memiliki variasi antar objek lain dan mampu terukur (Riyanto, 2019). Dalam riset atau penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal, yaitu KIPi vaksin moderna pada penyintas dan non penyintas COVID-19. Sedangkan variabel pengganggu atau *confounding* merupakan variabel yang tidak termasuk kedalam tujuan penelitian, tetapi memiliki

hubungan dengan variabel yang diteliti (Irfannuddin, 2019). Variabel *confounding* dalam penelitian ini yaitu karakteristik subjek penelitian berupa jenis kelamin dan usia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu hal yang memiliki makna, diambil dari suatu karakteristik berdasarkan pengamatan. Karakteristik yang diamati atau diukur merupakan kunci definisi operasional. Pengamatan dalam hal ini memiliki arti memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi terhadap fenomena atau objek, yang akan diulang kembali oleh peneliti lain (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Jenis dan Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel pengganggu: a. Jenis kelamin b. Usia	Jenis kelamin ialah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan Usia merupakan durasi waktu hidup seseorang sejak dilahirkan	Kuesioner karakteristik demografi Kuesioner karakteristik demografi	Nominal Ordinal	a. Laki-laki b. Perempuan a. 18-25 tahun b. 26-35 tahun c. 36-45 tahun
2	Variabel Penelitian: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	Kejadian medis yang tidak diharapkan yang terjadi setelah pemberian imunisasi. KIPI setelah dilakukan vaksinasi terdiri atas: a. KIPI reaksi lokal adalah reaksi yang terjadi pada area tubuh tertentu, yang meliputi nyeri, kemerahan, dan bengkak. b. KIPI reaksi sistemik sistemik merupakan KIPI	Kuesioner efek samping vaksinasi COVID-119	Ordinal	a. Reaksi lokal = Mengalami \geq 1 KIPI reaksi lokal b. Reaksi sistemik = Mengalami \geq 1 KIPI reaksi sistemik & disertai reaksi lokal c. Reaksi berat =

<p>yang berhubungan dengan sistem atau keseluruhan tubuh. Meliputi demam, pusing, tidak enak badan, mual atau muntah, sakit kepala, mengantuk, dan perubahan nafsu makan.</p> <p>c. KUPI reaksi berat adalah KUPI yang mengakibatkan rawat inap atau perpanjangan rawat inap, cacat tetap/ketidakmampuan, dan kematian. KUPI berat meliputi kejang, trombositopenia, dan <i>hypotonic hyporesponsive episode</i></p>	<p>Mengalami \geq 1 KUPI reaksi berat & disertai reaksi lokal serta reaksi sistemik</p>
--	--

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengukuran Data

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner, yang mana di dalam kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban atau *option* yang tersedia untuk dipilih langsung oleh responden. *Option* yang tersedia dapat di pilih berdasar opini pribadi, keadaan, sikap, dan persepsi responden (Nugroho, 2018). Kuesioner ini terdiri atas dua bagian, pada bagian yang pertama mencakup informasi data identitas responden. Bagian kedua mencakup efek samping lokal, sistemik, dan reaksi berat setelah diberikan vaksinasi COVID-19.

a. Data Responden

Data responden berisikan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis vaksin COVID-19 yang telah diterima, dosis yang telah di terima, memiliki penyakit penyerta COVID-19 atau tidak, dan penyintas atau non penyintas.

b. Instrumen Efek Samping Vaksinasi COVID-19

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Hasan (2021) dengan judul “Hubungan Vaksin COVID-19 dengan Efek Samping yang Ditimbulkan pada Individu di Rumah Sakit Royal Prima Marelana Medan”. Di dalam kuesioner ini terdiri atas 14 pertanyaan efek samping vaksinasi COVID-19, dengan 3 pertanyaan mengenai efek samping lokal vaksin COVID-19 meliputi nyeri, kemerahan dan bengkak. Sepuluh pertanyaan mengenai efek samping sistemik vaksinasi COVID-19 meliputi demam, pusing, tidak enak badan, mual atau muntah, sakit kepala, mengantuk, dan perubahan nafsu makan. Serta satu pertanyaan mengenai reaksi berat dengan berupa pertanyaan tertutup, yang dapat dipilih oleh responden melalui opsi jawaban dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Pilihan opsi jawaban reaksi berat meliputi kejang, trombositopenia dan *hypotonic hyporesponsive episode*. Adapun pengkategorian reaksi lokal, sistemik, dan berat pada hasil ukur kuesioner ini adalah sebagai berikut: (Miller & Wodi, 2021)

- 1) Reaksi lokal: Mengalami ≥ 1 reaksi KIPI lokal/reaksi yang dialami pada bagian tubuh tertentu.
- 2) Reaksi sistemik: Mengalami ≥ 1 reaksi KIPI sistemik/reaksi yang dialami pada system atau keseluruhan tubuh dan disertai mengalami reaksi lokal.
- 3) Reaksi berat: Mengalami ≥ 1 reaksi KIPI berat, yang mana reaksi ini dapat mengakibatkan rawat inap atau perpanjangan rawat inap, cacat tetap/ketidakmampuan, dan kematian. Serta mengalami reaksi lokal dan sistemik.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan atau akumulasi data merupakan cara *collecting* data yang diperlukan untuk dapat menjawab suatu rumusan masalah dalam suatu penelitian (Noor, 2012).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur untuk pengambilan data secara langsung pada responden sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang langsung dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *daring* dengan tautan *link google formulir*: bit.ly/kuesioner_KIPI_vaksinmoderna untuk diisi oleh civitas akademik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk dapat mengukur suatu variabel yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Jika instrumen atau alat ukur tidak reliabel ataupun tidak valid, hal ini akan menjadikan hasil penelitian yang diperoleh tidak baik. Namun, jika kuesioner yang digunakan sebagai instrumen telah dibuat, belum tentu dapat digunakan langsung untuk mengumpulkan informasi responden. Kecuali, apabila kuesioner yang akan digunakan pada penelitian kali ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas (berdasarkan kuesioner peneliti terdahulu) (Noor, 2012).

1. Validitas

Memiliki makna sejauh mana kuesioner tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang telah diukur, dan berkaitan dengan keakuratan kuesioner. Untuk dapat memahami bahwa kuesioner yang disusun valid, maka harus dilakukan uji korelasi antar nilai setiap pertanyaan dengan nilai keseluruhan pada kuesioner tersebut. Untuk item pertanyaan yang tidak absah/valid, maka pertanyaan tersebut tidak digunakan sebagai alat ukur kuesioner (Noor, 2012). Pada penelitian ini, peneliti memakai kuesioner efek samping

vaksinasi COVID-19 yang telah di uji validitas oleh Hasan (2021) dengan 40 responden di Rumah Sakit Royal Prima Marelan Medan. Kuesioner ini terdiri atas 13 pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai *total pearson correlation* tertinggi yaitu 0,688.

2. Reliabilitas

Memiliki makna sejauh mana instrumen mendapatkan hasil ukur yang sama, walaupun digunakan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang sama. Hal ini membuktikan sejauh mana instrumen dinyatakan konsisten, bila pengukuran dilakukan kembali secara berulang, akan menampilkan hasil yang serupa dalam situasi yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan ketika item pertanyaan telah memenuhi uji validitas. Oleh karena itu, item pertanyaan yang tidak valid, maka tidak harus diteruskan untuk uji reliabilitas (Noor, 2012). Peneliti menggunakan kuesioner efek samping vaksinasi COVID-19 yang telah *reliable* oleh Hasan (2021) dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada 40 responden di Rumah Sakit Royal Prima Marelan Medan di peroleh nilai 0,834 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa kuesioner efek samping vaksinasi COVID-19 tersebut reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan atau kategorisasi data merupakan bagian dari penelitian sesudah pengumpulan data. Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut (Masturoh & Temesvari, 2018):

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data merupakan tahapan di mana data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner di sunting kelengkapan jawabannya. Pada tahapan *editing* ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang.

b. *Coding*

Coding merupakan proses mengubah data yang semula berbentuk huruf, diubah ke dalam bentuk bilangan atau angka yang diberikan sebagai suatu label data. *Coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Usia

- a) Remaja akhir 18-25 tahun = 1
- b) Dewasa awal 26-35 tahun = 2
- c) Dewasa akhir 36-45 tahun = 3

2) Jenis kelamin

- a) Laki-laki = 1
- b) Perempuan = 2

3) Riwayat vaksinasi moderna dosis 1

- a) Sudah = 1
- b) Belum = 2

4) Riwayat vaksinasi moderna dosis 2

- c) Sudah = 1
- d) Belum = 2

5) Riwayat terkonfirmasi positif COVID-19

- a) Sudah = 1
- b) Belum = 2

6) Kuesioner efek samping lokal dan sistemik setelah vaksinasi COVID-19

- a) Ya, pada suntikan pertama = 1
- b) Ya, pada suntikan kedua = 2
- c) Ya, pada keduanya = 3
- d) Tidak = 4

7) Kategori KUPI vaksin moderna COVID-19

- a) Reaksi lokal = 1
- b) Reaksi sistemik = 2
- c) Reaksi berat = 3

c. *Data Entry*

Peneliti menginput setiap jawaban pertanyaan dengan kode yang telah ditetapkan.

d. Tabulasi Data

Peneliti menyajikan data berdasarkan dengan tujuan dan analisa penelitian, yang disajikan dalam bentuk *table*.

e. *Processing*

Processing merupakan tahapan dengan memberikan kode jawaban pada pertanyaan kuesioner yang telah diisi oleh responden, dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

f. *Cleaning Data*

Mengecek ulang data yang telah di *entry* untuk dapat memastikan data sudah dimasukkan tidak terdapat kesalahan.

3. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah suatu analisa yang digunakan untuk menguji suatu variabel dengan mendeskripsikan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status COVID-19 pada penyintas dan non penyintas, dan KIPI dosis pertama dan kedua Moderna suatu data yang telah ditampilkan dalam bentuk grafik atau distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2018). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Fentia, 2020):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p: Presentase

f: Frekuensi

n: Jumlah data

b. Analisis *Bivariate*

Analisa diperlukan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan, dan analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari perbedaan pada variabel penelitian (Susila & Suyanto, 2014). Dalam riset ini untuk mencari perbedaan KIPI vaksin Moderna dosis satu dan dua pada penyintas COVID-19. Serta mencari perbedaan KIPI vaksin

Moderna dosis pertama dan kedua pada non penyintas COVID-19. Adapun uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Chi-Square*

Data yang telah didapatkan diuji dengan *Chi-Square*, apabila memenuhi syarat uji *Chi-Square* dengan tidak terdapat nilai *expected* kurang dari 5 atau tidak lebih dari 20%. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan KIPI vaksin Moderna dosis pertama dan kedua pada kelompok penyintas COVID-19. Serta membandingkan KIPI vaksin Moderna dosis pertama dan kedua pada kelompok non penyintas COVID-19 apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dengan tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2019). Adapun rumus uji uji *Chi-Square* berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *Chi-Square*

fo = Frekuensi observasi/pengamatan

fe = Frekuensi espektasi/harapan

2) *Fisher Exact*

Pada penelitian ini, setelah dilakukan analisa menggunakan *Chi-Square* pada perbedaan KIPI vaksin Moderna dosis satu dan dua kelompok penyintas dengan tabel 2x2. Diperoleh hasil bahwa syarat untuk dapat dilakukan uji *Chi-Square* pada tabel 2x2 tidak terpenuhi, karena nilai *expected count* lebih dari 20%. Sehingga uji alternatif yang digunakan adalah uji *Fisher* (HR & Rantisari, 2021). Adapun rumus uji *Fisher* sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d)!}{a!b!c!d!n!}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai *chi-square*

n = Jumlah sampel

a, b, c, d = Nilai dalam tabel kontingensi

3) *Mann-Whitney*

Pada penelitian ini, setelah dilakukan analisa menggunakan *Chi-Square* pada perbedaan KIPI vaksin Moderna dosis satu dan dua kelompok non penyintas dengan tabel 2x3. Diperoleh hasil bahwa syarat untuk dapat dilakukan uji *Chi-Square* pada tabel 2x3 tidak dapat terpenuhi, karena nilai *expected count* lebih dari 20%. Peneliti menetapkan tidak dilakukan penggabungan sel pada tabel 2x3, karena secara substansi sel tidak dapat dilakukan penggabungan. Sehingga uji alternatif yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney* (Norfai, 2019). Adapun rumus uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \text{ atau } U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 dan n_2 = banyaknya pengamatan pada kelompok A & B

R_1 = jumlah nilai peringkat (*rank*) pada kelompok A

R_2 = jumlah nilai peringkat (*rank*) pada kelompok A

I. Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan menunjukkan pada prinsip etika yang harus diimplementasikan, mulai dari awal penelitian hingga menerbitkan hasil penelitian. Peneliti telah mendapatkan izin etik penelitian dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor: Skep/123/KEPK/VI/2022. Prinsip etika dalam penelitian sebagai berikut (Notoatmojo, 2018 dalam Mawarti, dkk., 2021):

1. *Respect for human dignity*

Dalam penelitian, responden memiliki hak untuk memperoleh informasi dan manfaat penelitian, serta hak kebebasan mengenai ketersediaan atau tidaknya responden dalam memberikan beberapa informasi. Peneliti harus menjaga privasi identitas dan informasi responden dalam penelitian, serta

melakukan persetujuan responden yang menyatakan bahwa responden dapat mengundurkan diri kapan saja.

2. *Respect for privacy and confidentiality*

Setiap orang mempunyai hak untuk tidak memberikan informasi apa pun yang diketahuinya. Maka peneliti harus merahasiakan identitas responden dengan melakukan *coding* pada identitas subjek penelitian.

3. *Justice and inclusiveness*

Prinsip keterbukaan memiliki arti bahwa penelitian dilakukan secara cermat, jujur, penuh kehati-hatian, dan profesional. Dan untuk prinsip keadilan, peneliti tidak membedakan responden, contohnya yaitu peneliti tidak membedakan agama setiap responden.

4. *Balancing harms and benefits*

Penelitian umumnya mendapatkan kebermanfaatan yang besar untuk umum, dan khususnya pada responden. Peneliti juga harus meminimalkan dampak yang merugikan, dan tidak menimbulkan kerugian ataupun cedera pada subjek penelitian (responden).

5. Kujujuran

Peneliti harus mengutamakan asas kejujuran. Kejujuran menjadi nilai inti dari suatu ilmu pengetahuan. Kejujuran merupakan kesetiaan pada kenyataan dan kesungguhan sehingga dapat menyatakan kebenaran walaupun pahit, dapat dipercaya, tidak menipu, dan jujur terhadap diri sendiri.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mencari referensi berupa hasil riset, artikel, dan data sebagai acuan dalam menentukan permasalahan penelitian.
- b. Menentukan topik dan mengajukan judul penelitian pada pembimbing skripsi.
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul dan tahap selanjutnya dalam penyusunan proposal.
- d. Memproses surat izin studi pendahuluan.

- e. Melaksanakan studi pendahuluan di Unjani Yogyakarta
 - f. Menyusun proposal atas arahan dosen pembimbing dan memperbaiki proposal skripsi sesudah mendapatkan masukan dan saran dari pembimbing dan penguji.
 - g. Merevisi proposal skripsi
 - h. Mengurus *ethical clearance*
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Penelitian dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - b. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menghubungi satu persatu responden dan menjelaskan terkait cara pengisian kuesioner dan maksud tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Sebelum meminta responden untuk mengisi beberapa pertanyaan kuesioner penelitian melalui tautan link: bit.ly/kuesioner_KIPI_vaksinmoderna. Peneliti menanyakan kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian melalui *informed consent* yang tertera pada laman *google form* dengan pilihan opsi setuju atau tidak.
 - c. Setelah kuesioner terisi, peneliti akan memastikan bahwa data sudah terisi dengan lengkap dan tepat, dengan pengaturan pada *google form* tidak bisa mensubmit seluruh jawaban jika terdapat satu pertanyaan kusioner yang dilewati. Apabila ditemukan data yang kurang tepat dari responden atas kekeliruan responden saat mengisi jawaban. Maka peneliti mengkonfrmasi ulang pada responden terkait jawaban yang telah diberikan apakah sudah sesuai dengan jawaban yang diberikan pada *google form* atau tidak.
3. Tahap penyusunan laporan
- a. Data yang sudah terkumpul, dilakukan *editing, coding, tabulating, processing, dan cleaning*.
 - b. Selanjutnya, mengolah data dengan aplikasi SPSS.
 - c. Menyusun BAB IV dan BAB V.
 - d. Ujian akhir skripsi